

IMPLEMENTASI SOCIAL EXCHANGE THEORY PADA GRUP BAND INDIE THE SKUY DENGAN PENGGEMARNYA KAWAN SKUY

¹Adika Abraar Anditya, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Irmasantri Danadharma
^{1, 2, 3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
andityaadika@gmail.com

Abstract

The Skuy is an indie band from the city of Sidoarjo with the SKA Jazz genre. Having a fanatical fan, namely Kawan Skuy, their relationship is interesting to study. This study aims to find out what implementation is happening in the relationship between the Indie band The Skuy with his fans of Kawan Skuy. Researchers in this study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection conducted by researchers is 3 techniques, including interviews, documentation, and observations. The validity of the data used is the source triangulation technique, which researchers test the data obtained from the informant and re-check so that the data is translated in accordance with the reality. The results of this study indicate that the relationship between the band The Skuy and Kawan Skuy is mutually beneficial. Each party feels the rewards obtained from the existence of social exchange relationships are in accordance with what is expected and judge that their relationship can continue in a positive direction.

Keywords: Social Exchange Theory, Band relationship with fans, Implementation.

Abstrak

The Skuy merupakan band indie asal kota Sidoarjo yang ber-genre Jazz Ska. Memiliki penggemar yang cukup fanatik yaitu Kawan Skuy, hubungan mereka menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi apa saja yang terjadi pada hubungan grup band indie The Skuy dengan penggemarnya Kawan Skuy. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berjumlah 3 teknik, diantaranya yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Validitas data yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi sumber, yang dimana peneliti menguji data yang didapat dari informan dan di cek kembali agar data yang dijabarkan sesuai dengan realita yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara grup band The Skuy dengan penggemarnya Kawan Skuy saling menguntungkan. Masing-masing pihak merasa ganjaran yang didapat dari adanya hubungan pertukaran sosial ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan menilai bahwa hubungan mereka dapat terus berlanjut ke arah yang positif.

Kata kunci: Teori Pertukaran Sosial, Hubungan band dengan penggemar, Implementasi.

Pendahuluan

Musik adalah seni yang dekat dengan manusia, mampu menciptakan emosi, menginspirasi, dan menyampaikan pesan. Musik tidak hanya dinikmati, tetapi juga dimainkan dan diciptakan. Karya musik memiliki nada, irama, dan keselarasan yang dapat memberikan pengalaman emosional bagi pendengarnya. Dalam dunia musik terdapat berbagai genre, seperti klasik, jazz, rock, dan indie. Musik indie, yang bersifat mandiri dan tidak terikat label besar, semakin populer di kalangan anak muda di Sidoarjo. Band-band indie seperti The Skuy telah muncul dengan genre unik seperti jazz ska, menggabungkan elemen jazz dan ska yang berasal dari Jamaika.

The Skuy, yang dibentuk pada tahun 2019, telah menarik perhatian dengan album "Salindia" yang diluncurkan pada November 2022. Lagu-lagu The Skuy mengekspresikan pengalaman pribadi dan relevan dengan beberapa pengalaman pendengar. Mereka memasarkan dan mempromosikan lagunya secara independen. Band indie juga memproduksi serta memasarkan lagunya secara independen. Biasanya band indie memiliki lagu yang bisa diterima pasar, namun dalam penggarapan single atau album, mereka tidak melibatkan Major label atau perusahaan rekaman nasional yang telah memiliki nama (Kusuma, 2013). Fanbase atau penggemar mereka, Kawan Skuy, berperan penting dalam membantu mempromosikan band melalui media sosial dan secara langsung. Penggemar ialah seseorang yang menyukai sesuatu sangat bersemangat dan antusias yang bersama-sama membuat sebuah komunitas penggemar yang akan dijadikan sarana berkomunikasi sesama penggemar (Saifuddin & Masykur, 2014). Interaksi antara The Skuy dan penggemar menciptakan hubungan saling menguntungkan. Selain menguntungkan, Kawan Skuy juga mendukung perkembangan musik indie di Sidoarjo menjadi lebih baik. Teori pertukaran sosial menjelaskan dinamika ini, di mana kedua belah pihak mendapatkan imbalan dari hubungan mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang Teori Pertukaran Sosial telah membahas berbagai konteks, termasuk agama, budaya, dan politik. Misalnya, penelitian Wulan Purnama Sari menunjukkan bahwa pertukaran sosial antar umat beragama di Manado berhasil karena masing-masing pihak mendapatkan keuntungan, seperti terciptanya kedamaian dan ditaatinya nilai agama. Penelitian lain oleh Christian Andatan menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam pertukaran sosial di antara pengunjung Teakung (Teashop). Dari berbagai penelitian ini, topik mengenai teori pertukaran sosial antara band dan penggemar menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan calon peneliti tentang penerapan Teori Pertukaran Sosial dalam konteks hubungan antara band indie The Skuy dan penggemarnya, Kawan Skuy.

Tujuan kajian artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi Teori Pertukaran Sosial dalam hubungan antara grup band indie The Skuy dan penggemarnya, Kawan Skuy. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, serta bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi perkembangan musik indie di Sidoarjo. Dengan membahas penerapan teori ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca dan calon peneliti mengenai aspek sosial dan emosional yang terjalin dalam interaksi antara band dan penggemar, serta kontribusinya terhadap skena musik lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis hubungan antara grup band indie The Skuy dan penggemarnya, Kawan Skuy. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019:206). Melalui analisis data hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat memahami fenomena interaksi yang terjadi antara band dan penggemar, serta menerapkan teori pertukaran sosial untuk menjelaskan dinamika saling menguntungkan di antara keduanya. Dengan memanfaatkan model analisis Miles dan Huberman, peneliti melakukan reduksi, penyajian, dan kesimpulan data untuk memastikan validitas temuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang penerapan teori pertukaran sosial dalam konteks musik indie dan kontribusinya terhadap perkembangan industri musik. Dengan memahami dinamika interaksi antara band dan penggemar, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mengeksplorasi hubungan sosial dalam dunia musik. Interaksi yang terjalin antara The Skuy dan Kawan Skuy, penelitian ini menunjukkan bagaimana hubungan tersebut tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat. Berbagai kebutuhan tersebut akan terpenuhi jika manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya (Syukri, 2015). Fanbase Kawan Skuy berperan penting dalam mempromosikan

karya-karya The Skuy, sementara band juga memberikan pengalaman emosional dan hiburan kepada penggemar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman tentang teori pertukaran sosial dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam industri musik, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai interaksi sosial di berbagai konteks lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan teori pertukaran sosial dari Thibaut dan Kelley untuk menganalisis data dari informan mengenai hubungan antara band dan penggemar. Teori ini menjelaskan bahwa individu terlibat dalam hubungan sosial untuk memaksimalkan imbalan dan meminimalkan pengorbanan. Dalam konteks ini, band memberikan hiburan dan pengalaman emosional, sementara penggemar memberikan dukungan dan loyalitas. Kedua pihak memiliki kepentingan untuk menjaga hubungan yang saling menguntungkan, di mana kekuasaan dalam hubungan ditentukan oleh kemampuan masing-masing pihak untuk mempengaruhi hasil akhir. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancara informan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika Erga & Senubekti Andri Mamok, 2022). Teori ini menekankan pentingnya empat konsep pokok dalam pertukaran sosial untuk memahami dinamika interaksi tersebut yaitu, Ganjaran, Biaya, Hasil, dan Tingkat Perbandingan. Dari keempat konsep tersebut, hal yang paling berdampak pada penelitian ini yaitu, pertama pada konsep Biaya karena hasil yang didapat dari wawancara terdapat kontra antara The Skuy dengan Kawan Skuy. Lalu pada konsep Tingkat perbandingan merupakan penentuan dari masing-masing individu apakah suatu hubungan yang telah mereka jalin dapat berlanjut.

Tingkat perbandingan, sebagai komponen penting dalam interaksi sosial, merupakan nilai positif yang berperan signifikan dalam membentuk dan memelihara hubungan antarindividu. Sifat ganjaran yang relatif menandakan bahwa nilai dan maknanya dapat bervariasi tergantung pada konteks individu serta waktu saat hubungan tersebut terjalin.

“Ya tentunya sangat-sangat positif ya karena kita sering ngumpul otomatis hubungan kita jadi semakin erat. Dilihat dari hal-hal yang kita lakukan terhadap Kawan Skuy begitupun juga sebaliknya. Aku yakin hubungan kita bakal terus berlanjut sih ke arah yang positif. Kita juga pengen mempertahankan hubungan ini karena kalau tidak ada Kawan Skuy mungkin kita nggak bisa sebesar ini juga sih”

(Aditya Razak, Trumpetist The Skuy, Wawancara, 10 Desember 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan antara The Skuy dengan Kawan Skuy sudah sesuai dengan konsep tingkat perbandingan agar hubungan mereka tetap berlanjut. Hal tersebut dapat di dukung dengan pesan dari pihak Kawan Skuy dalam menyampaikan informasi sebagai berikut:

“Kalau makin erat pasti sih kak dan untuk hubungan berlanjut yang positif, tentunya iya pasti akan berlanjut. Karena dengan kita support support The Skuy, otomatis Kawan Skuy juga bakalan dapat eksposur. Bisa mulai dari para Kawan Skuy baru yang bahkan bisa dari berbagai kota, dan konten kita yang makin bertambah. Karena selama ini hubungan Kawan Skuy dan The Skuy selalu positif”

(Putri Revita Yadi Pradiana, Founder Kawan Skuy, Wawancara, 9 Desember 2024)

Selanjutnya yaitu konsep Biaya, konsep ini sama seperti ganjaran yang memiliki sifat relatif tetapi Biaya memiliki nilai negatif karena dapat berupa waktu, uang, konflik, dan sebagainya.

“Hambatannya perkara waktu sih, kak kita kan juga kerja. Kadang juga The Skuy kan ngabarinya dadakan. Itu sih terhambat waktu saja.”
(Shoofiyah Frista Aurel Jodeniah, Founder Kawan Skuy, Wawancara, 10 Desember 2024)

Konsep biaya yang diungkapkan melalui wawancara dengan Kawan Skuy, khususnya pernyataan Revi mengenai hambatan yang dialaminya, menunjukkan bahwa waktu merupakan faktor krusial dalam dinamika hubungan ini. Meskipun Revi merasakan adanya tantangan terkait waktu, hal ini berbanding terbalik dengan pandangan anggota The Skuy yang tidak merasakan hambatan dalam interaksi mereka dengan Kawan Skuy. Ketidakadaan hambatan dari perspektif anggota The Skuy mencerminkan adanya interaksi yang positif dan harmonis, menandakan bahwa hubungan ini tetap kuat dan saling mendukung meskipun terdapat tantangan yang mungkin dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan komitmen untuk mempertahankan hubungan saling menguntungkan adalah kunci dalam menjaga keterhubungan antara kedua kelompok.

Dalam konteks ini, fenomena tersebut menyoroti pentingnya keterbukaan dan adaptasi dalam membangun relasi yang kokoh di antara individu maupun kelompok. Keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan tantangan, seperti yang dialami oleh Revi, dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan pemahaman antar anggota kelompok. Selain itu, dinamika interaksi yang baik dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama, meningkatkan rasa solidaritas, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua pihak. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan dalam pengalaman individu terkait hambatan, keseluruhan interaksi antara The Skuy dan Kawan Skuy menunjukkan potensi untuk berkembang menjadi hubungan yang lebih produktif dan harmonis di masa depan.

Penutup

Hubungan antara The Skuy dan Kawan Skuy dapat dipahami dengan lebih mendalam melalui lensa teori pertukaran sosial. Teori ini menekankan pentingnya interaksi timbal balik, di mana kedua belah pihak terlibat dalam pertukaran nilai yang saling menguntungkan. Dalam konteks ini, The Skuy memberikan hiburan, pengalaman emosional, dan identitas sosial kepada penggemar, sementara Kawan Skuy memberikan dukungan, promosi, dan loyalitas kepada band. Meskipun terdapat tantangan dalam hubungan ini, seperti perbedaan waktu dan komitmen yang diperlukan dari kedua pihak, interaksi yang positif dan harmonis tetap terjalin.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kawan Skuy mungkin mengalami biaya dalam bentuk waktu dan sumber daya yang dikeluarkan untuk mendukung band kesayangan mereka, imbalan yang mereka terima, baik berupa kebahagiaan, rasa keterikatan, maupun pengalaman unik sering kali melebihi biaya tersebut. Dengan demikian, fenomena ini menggambarkan pentingnya keterbukaan dan komunikasi efektif dalam membangun relasi yang kuat antara The Skuy dan Kawan Skuy. Teori pertukaran sosial tidak hanya menjelaskan dinamika hubungan ini tetapi juga menyoroti bagaimana kedua pihak dapat saling memotivasi dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan ekosistem di mana baik band maupun penggemar merasa dihargai dan terhubung, memperkuat ikatan yang ada dan mendorong keberlanjutan hubungan tersebut di masa depan.

Daftar Pustaka

- Juniarti, G. (2021). Pertukaran Sosial Antara Dua Individu dengan Aplikasi Couchsurfing sebagai Perantara. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 51-76.
- Kusuma, I. G. (2013). Musik Indie Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar: Studi Tentang Antropologi Kesenian. (Universitas Udayana, Denpasar).
- Mighfar, Shohibul, Social Exchange Theory Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial, *Jurnal Lisan Al-Hal*,. Vol IX, No.2, Desember 2015.
- Saifuddin, D. A., & Masykur, A. M. (2014). INTERAKSI PARASOSIAL. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 143-152.

- Senduk, Christian N., et al. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Group Band the White Canvas Dalam Mempertahankan Hubungan Harmonis." *Acta Diurna*, vol. 4, no. 3, 2015.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
- Syukri, M. (2015). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Trivaika E, Andri Senubekti M, Manajemen Informatika Dan Komputer HASS A(2022) 16(1)
- Udin, M. D. (2015). Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kab. Nganjuk Dalam Tradisi Yasinan Dan Tahlilan (Study Deskriptif Melalui Pendekatan Teori Pertukaran Sosial) *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 342-361.\
- Waluyo, Lukman Saleh dan Revianti, Ilya. 2019. Pertukaran Sosial dalam Online Dating(Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia.